

Penanganan Total Quality Manajemen Usaha Rajutan dan Anyaman UKM SJJ Craft Di Nagari Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Mike Triani¹, Hari Setia Putra^{*2}, Thamrin³, Rery Novio⁴, Ariusni⁵, Dwirani Puspa Artha⁶, Isra Yeni⁷, Yollit Permata Sari⁸, Rahmiyatin Nisa⁹, Siti Aisyah¹⁰

¹²⁵⁶⁷⁸⁹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang

³Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang

⁴Departemen Geografi, Universitas Negeri Padang

¹⁰Departemen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

^{*}Corresponding author, ✉ hari.putra@fe.unp.ac.id

Revisi 15/10/2024;
Diterima 12/10/2024;
Publish 01/11/2024

Kata kunci: Anyaman, Rajutan, Wirausaha

Abstrak

Rini SJJ Craft merupakan salah satu UMKM yang memproduksi hasil kesenian berupa anyaman dan rajutan dan tergabung pada kelompok usaha Silokek Geopark Sijunjung di Sumatera Barat. Usaha ini sudah ada sejak tahun 2020 dengan modal awal 200 ribu Rupiah. Keinginan untuk maju dan berkembang membawa usaha ini untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh dinas pemerintahan terkait sehingga bisa meraih pendapatan yang terus meningkat setiap bulannya. Namun seiring waktu, karena banyaknya permintaan model dan bahan baku rajutan yang semakin mahal membuat usaha ini tidak dapat memenuhi pesanan diterima oleh UMKM. Selain itu, permasalahan kurangnya produksi dalam menghasilkan barang yang lebih kreatif karena lemahnya kontrol mutu manajemen, kurangnya pemahaman digital marketing dan desain kemasan produk yang kurang menarik dan unik, serta kurangnya pemahaman riset pasar sehingga menyebabkan penjualan produk pada usaha ini tidak maksimal. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Padang, berupaya memberikan solusi atas permasalahan tersebut diantaranya akan diberikan pelatihan dan pengalokasian kualitas manajemen anyaman dan rajutan hingga mampu bersaing ke pasar yang lebih luas dan diberikan workshop pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan. Tim UNP berharap kegiatan ini dapat meningkatkan penjualan produk anyaman dan rajutan sehingga pendapatan anggota juga mengalami peningkatan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta di ruang pertemuan Nagari Sijunjung Sumatera Barat.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berbagai sektor bisnis yang memanfaatkan keterampilan, kemampuan, dan kreativitas untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah termasuk dalam ekonomi kreatif. Industri anyaman dan rajutan adalah salah satu contoh ekonomi kreatif, dan memiliki nilai budaya dan seni yang tinggi. Di satu sisi, keterampilan kewirausahaan menjadi ciri orang yang tahu cara mengoperasikan bisnis; di sisi lain, keterampilan ini menjelaskan tugas dan aktivitas yang perlu diketahui orang untuk menjalankan perusahaan (Athirah et al., 2023). Kerajinan tangan adalah hasil dari kemampuan manusia dan dapat berbentuk dekorasi, karya seni, atau produk yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan. Dibutuhkan bakat untuk membuat kerajinan tangan. Pengrajin mendapatkan keterampilan baru dari orang lain, dari pengalaman mereka sendiri, dan dari mengamati media sosial.

Kain dan benang tenun tangan berasal dari adat istiadat daerah yang telah diwariskan selama bertahun-tahun. Misalnya, teknik menenun menggunakan bambu, rotan, atau pandan, bersama dengan benang rajut atau wol, menghasilkan barang-barang seperti keranjang, dompet, pakaian, dan dekorasi rumah. Setiap daerah di Indonesia dapat memiliki kebiasaan atau metode unik yang merupakan cerminan dari budayanya. Melihat langsung proses pembuatan barang tenun dan rajutan merupakan hal yang menarik bagi banyak pengunjung. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menawarkan seminar atau pelajaran yang memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk bekerja langsung dengan kerajinan tangan selain menjual barang. Baik turis domestik maupun mancanegara mungkin tertarik dengan hal ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mensosialisasikan bisnis ini, atau ekonomi kreatif, dengan penduduk lokal secara lebih menyeluruh, terutama di tujuan wisata (Ab., 2024).

Berbagai macam barang, termasuk pakaian, aksesoris, dekorasi rumah, dan furnitur, dapat dibuat dengan anyaman dan rajutan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk bekerja sama dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, termasuk sektor perjalanan dan wisata atau desainer fesyen dan interior. Dengan meningkatnya permintaan akan barang-barang yang khas, kerajinan tangan, dan ramah lingkungan, masa depan terlihat cerah bagi perusahaan yang menenun dan merajut tekstil. Seiring dengan pergeseran target pasar ke platform digital di masa depan, pemasaran digital akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia usaha (Sundari & Lestari, 2022). Usaha ini memiliki banyak ruang untuk berkembang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan dukungan pemerintah, desain kreatif, dan pemasaran digital.

Ada banyak potensi ekonomi untuk bisnis ini, terutama di pasar lokal dan ekspor. Baik itu dompet, topi, tikar, dompet, atau aksesoris rumah lainnya, barang anyaman atau rajutan memiliki daya pikat tertentu dalam hal penampilan dan kegunaan. Konsumen global juga semakin tertarik dengan tren barang dan kerajinan yang ramah lingkungan. Karena barang rajutan memiliki ciri khas dan sering kali berbeda dengan barang produksi massal yang diproduksi di pabrik, barang rajutan dianggap sebagai kerajinan tangan yang eksklusif. Rajutan khususnya adalah jenis kerajinan tangan yang dikerjakan dengan tangan. Oleh karena itu, barang rajutan memiliki harga eceran yang relatif tinggi. Kerapian produk jadi dan keunikan desain sama pentingnya dengan metode manual padat karya yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Selain itu, kerajinan baru dan inventif dapat dibuat dari rajutan (Supriyati & Nur Istanti, 2020).

Inovasi memainkan peran penting dalam ekonomi kreatif. Tanpa mengorbankan cita-cita kuno, para pengrajin dapat menciptakan desain yang segar dan lebih kontemporer yang

menarik bagi konsumen. Bekerja sama dengan pelaku industri lain atau desainer ahli juga dapat meningkatkan daya tarik sebuah produk. Untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang, setiap orang harus kreatif dan inovatif (Wahyuningsih, 2024). Bahan-bahan alami yang baik untuk lingkungan sering digunakan dalam produk tenun, termasuk pandan, rotan, bambu, dan serat alami lainnya. Selain itu, penggunaan bahan-bahan ini didorong oleh tren fesyen berkelanjutan, yang dapat membantu perusahaan-perusahaan rajutan dan tenun untuk bersaing. Dua program utama, yaitu program kewirausahaan dan program kemitraan, merupakan hasil dari upaya pemerintah untuk mempertahankan perluasan UMKM. Fondasi pengembangan sumber daya manusia adalah program kewirausahaan. Alasan mengapa hal ini strategis dan signifikan adalah karena sumber daya manusia merupakan komponen fundamental yang menjadi topik atau pemain dalam pembangunan (Hadiyati, 2011).

Internet dan teknologi memberikan peluang yang luar biasa bagi para pengrajin untuk menjual barang-barang mereka. Media sosial dan platform e-commerce semakin penting sebagai metode untuk menjangkau spektrum pelanggan yang lebih besar, baik secara lokal maupun luar negeri. Gambar yang menonjol, narasi produk yang menarik, dan branding yang kuat adalah komponen penting dalam pemasaran internet. Saat ini, usaha kecil dan menengah dapat menguji kemampuan mereka untuk menampilkan dan memasarkan produk secara online, meningkatkan metode pembayaran dan pembelian, dan bahkan mengembangkan kualitas produk, semuanya dengan menggunakan e-commerce dan bukan hanya menjual produk mereka (Sagita & Wijaya, 2022). Melalui sejumlah inisiatif, pemerintah Indonesia menawarkan akses pasar, keuangan, pelatihan, dan sumber daya lainnya untuk membantu sektor ekonomi kreatif ini. Sebagai contoh, Badan Ekonomi Kreatif telah bekerja keras untuk memanfaatkan potensi industri kreatif, yang mencakup kerajinan tangan seperti rajutan dan anyaman. Kemunculan wirausahawan menawarkan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi sejumlah masalah sosial, termasuk ketidakadilan sosial dan kemiskinan, meningkatnya tingkat pengangguran di antara populasi usia kerja, dan menipisnya pasokan energi, yang semuanya membutuhkan solusi yang orisinal dan kreatif (Mopangga, 2015).

Barang-barang rajutan dan anyaman dapat dijual kepada khalayak yang lebih luas dengan menggabungkan metode tradisional dengan gaya kontemporer. Saat ini, banyak desainer yang bekerja sama dengan pengrajin daerah untuk menghasilkan barang yang modis dan berguna. Kombinasi ini memungkinkan barang rajutan dan anyaman untuk dijual di sektor aksesoris, desain interior, dan mode. Bisnis yang menjual kerajinan tangan memiliki banyak pilihan di era internet. Saat membuat strategi pemasaran, media yang tepat untuk digunakan untuk promosi harus dipertimbangkan dengan cermat (Irawan, 2023). Pemasaran global untuk barang rajutan dan tenunan dapat dilakukan melalui situs e-commerce seperti Facebook, Instagram, Shopee, dan Tokopedia. Pengrajin dapat mengembangkan merek yang kuat dan berinteraksi dengan pelanggan melalui penggunaan media sosial. Bisnis skala kecil atau bisnis rumahan dapat mulai menenun dan merajut, dan seiring dengan meningkatnya permintaan, bisnis tersebut dapat berkembang. Hal ini membuatnya cukup mudah untuk memulai dengan sedikit uang, dan seiring berkembangnya pasar, para seniman dapat meningkatkan produksi.

Rini SJJ Cfarm ini merupakan Pemilik sekaligus Pengusaha yang tergabung didalam Kelompok Usaha Silokek Geopark Sijunjung. Usaha nya berdiri saat 2020 dengan modal awal 300 ribu. Saat itu berusaha untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Dinas Perindag dan koperasi dan akhirnya bisa meraih pendapatan hingga Rp. 2.500.000 ribu dalam satu bulan. Namun seiring waktu banyak nya permintaan model dan bahan baku rajutan yang diinginkan pelanggan tidak mampu dipenuhi oleh SJJ Craft dikarenakan harga bahan baku tersebut yang semakin tinggi dan mahal. Dan upah TK juga meningkat. Berkat masih berupaya bekerjasama usaha SJJ Craft masih berjalan dengan beberapa orderan bahkan hingga 500 unit orderan.

Namun TK saat ini sangat jenuh dalam menghasilkan model Rajutan yang kreatif berbasis lokal, karena peminat menginginkan model yang lebih modern dan trendi. Saat ini masih bertahan dengan memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang untuk membantu mengerjakan Rajutan dan anyaman sesuai dengan permintaan pelanggan. Dalam sehari SJJ craft hanya mampu menyelesaikan 300 jenis produk yang siap di pasarkan sesuai permintaan baik itu model dan bahan baku yang diminta sesuai pelanggan. Dengan berbagai macam persoalan yang muncul tersebut berharap sekali pelatihan penanganan TQM ini mampu menangan masalah ini agar mampu mengatasi persoalan meningkatkan pendapatan SJJ Craft ini kedepannya. Adapun persoalan yang dihadapi adalah produksi bagian Hilir yakni (1) kurangnya produksi untuk menghasilkan kreatifitas UMKM berbagai macam produk dari Rajutan dan Anyaman akibat lemahnya kontrol mutu Manajemen, (2) kurangnya pemahaman Digital marketing serta mitra sangat membutuhkan sekali desain kemasan produk yang menarik dan unik sehingga dapat menjadi brand bagi Rajutan dan Anyaman SJJ Craft dan (3) kurangnya pemahaman tentang riset pasar sehingga mengakibatkan penjualan belum maksimal.

Solusi dan Target

Berdasarkan kondisi diatas, pengurus sangat membutuhkan sekali pelatihan untuk Penanganan Total Quality Manajemen pada Rajutan dan Anyaman SJJ Craft di Kabupaten Sijunjung dan mampu menerapkan digital marketing tersebut. Selain itu, pengurus juga menginginkan pelatihan berbentuk praktek pembuatan promosi produk melalui media sosial dan ada akun tersendiri agar ada proses penjualan sehingga tercapai riset pasar yang baik. Pelatihan dan workshop mengenai riset pasar dan pemasaran digital bagi SJJ Craft Rajut dan Anyaman sangat dibutuhkan, karena dengan pemanfaatan tools media sosial yang handal dan kreatif, riset pasar tentu akan tercapai, salah satunya adalah pemasaran produk. Oleh karena itu, dibutuhkan narasumber yang baik dan profesional dalam menyelesaikan permasalahan terkait pemasaran hasil usaha yang masih dilakukan secara tradisional atau manual.

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya control mutu suatu produk sangat ditentukan oleh aspek produksi dari Rajutan dan Anyaman. Maka dengan pemberian arahan tentang penggunaan alat teknologi pangan tepat guna melalui aturan standar mutu produksi tentu akan memberikan dampak yang efisien dan menciptakan kualitas hasil Rajutan dan Anyaman menjadi lebih terpercaya dan siap untuk di pasarkan. Jika standar mutu produksi sudah di penuhi maka pihak UKM dapat meningkatkan nilai tambah produksi dengan mengembangkan Rajutan dan Anyaman menjadi new product. Untuk memunculkan suatu ide usaha baru, akan diberikan pelatihan dan workshop perencanaan bisnis dan merintis usaha baru melalui pemanfaatan teknologi digital manajemen, praktek untuk memproduksi hasil anyaman dan rajutan model baru, dan workshop bisnis pemasaran.

Permasalahan yang dirasakan saat ini oleh UKM Rajut dan Anyaman SJJ Craft Kabupaten Sijunjung adalah kurangnya produksi untuk menghasilkan kreatifitas UMKM berbagai produk dari Rajut dan Anyaman karena lemahnya Manajemen pengendalian mutu, (2) kurangnya pemahaman tentang Digital marketing dan mitra sangat membutuhkan desain kemasan produk yang menarik dan unik sehingga dapat menjadi brand bagi SJJ Craft. (3) kurangnya pemahaman tentang riset pasar, sehingga mengakibatkan penjualan yang belum maksimal. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program PKM ini meliputi aspek produksi dan aspek pemasaran.

Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan yakni di ruang pertemuan Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yang dimulai pada bulan Mei 2024. Berdasarkan pada observasi pertama, kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa hari, termasuk didalamnya diskusi awal, praktek, workshop dan evaluasi. Dalam kegiatan ini juga akan dilakukan kunjungan ke toko tempat pemajangan hasil rajutan dan anyaman yang dihasilkan yakni Objek Wisata Geopark Silokek Sijunjung. Berdasarkan timeline yang telah dibuat, kegiatan ini akan dilakukan evaluasi terkait rencana kegiatan yang diharapkan bisa membawa perubahan dan kemajuan usaha, sehingga hasil anyaman dan rajutan dapat dijual ke pasar yang lebih luas.

Khalayak Sasaran

Pada kegiatan ini akan mengikutsertakan pengelola, kelompok ibu rumah tangga, dan wirausaha yang memiliki keinginan bersama untuk memajukan usaha kerajinan anyaman dan rajutan di Nagari Sijunjung. Bagi masyarakat yang belum memahami konsep materi dan teknis dalam pelatihan Handling Total Quality Management pada UKM Rajut dan Anyaman SJJ Craf di Kabupaten Sijunjung, dibutuhkan waktu dan kemampuan kesungguhan dari masyarakat melalui minat dan bakat serta keinginan untuk meningkatkan nilai tambah pada kehidupannya. Maka melalui pengamatan dan diberikan pelatihan secara intens atau terus menerus kepada kelompok tani dan pendampingan dari anggota UKM Rajut dan Anyaman SJJ Craft. Dan selanjutnya agar dapat ditindak lanjuti pada proses penanganan Total Quality Management pada UKM Rajut dan Anyaman SJJ Craft.

Metode Pengabdian

Perencanaan. Observasi dan kunjungan pertama adalah berdiskusi terkait permasalahan yang ada pada usaha anyaman dan rajutan. Melihat dari propek yang menjanjikan dari usaha ini, maka tim tergerak untuk segera melaksanakan kegiatan guna memberika solusi atas permasalahan yang ada.

Workshop. Kegiatan ini akan dimulai dengan praktek membuat variasi anyaman dan rajutan makrame, karena dari permasalahan yang ada, anggota tidak memiliki keterampilan dalam mengasikkan produk anyaman dan rajutan yang kekinian. Untk itu, disepakati akan membuat usaha makrame. Selanjutnya akan diadakan pelatihan pemasaran digital dengan menggunakan aplikasi yang dikuasai oleh anggota. Kemudian akan diberikan pemahaman riset pasar untuk menentukan arah dan wilayah pemasaran produk kerajinan tersebut.

Evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dilaksanakan, pemahaman dan pengetahuan anggota serta kepuasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap anggota umkm, namun juga dalam internal tim pengabdian kepada masyarakat. Serta mendiskusikan terkait keberlanjutan kegiatan ini, karena berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan, anggota ingin kegiatan ini terus dilaksanakan dan butuh pendampingan agar produk dapat dipasarkan lebih jauh baik nasional maupun internasional.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan keterampilan anggota kerajinan dalam menghasilkan produk dan motif baru anyaman dan rajutan, para anggota memiliki unit kontrol

manajemen pada umkm tersebut, bisa menggunakan aplikasi pemasaran digital dan bisa menentukan pasar untuk menjual produk yang dihasilkan.

Metode Evaluasi

Pada tahap ini, peserta dan fasilitator akan melakukan evaluasi terhadap pelatihan dan workshop penangan pelatihan Total Quality Management Rajutan dan Anyaman yang telah dilakukan, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pengurus dan anggota UKM Kerajinan SJJ di Kabupaten Sijunjung. Kemampuan bisnis untuk mempertahankan dan mengelola kualitas secara efektif adalah hal yang paling menentukan keberhasilannya; jika kualitas dipertahankan, bisnis hanya akan berkembang. Mempraktikkan Total Quality Management (TQM) adalah salah satu cara untuk menjaga kualitas produk (Putri et al., 2019). Melalui diskusi dan pengisian kuesioner diharapkan bisa memberikan gambaran terhadap kepuasan anggota terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta harapan program ditahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional, daya saing global yang lebih baik, dan keanekaragaman ekonomi adalah beberapa cara ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak lapangan kerja baru yang dapat diciptakan dalam ekonomi kreatif di berbagai industri, termasuk teknologi, fesyen, perfilman, musik, desain, dan kerajinan tangan. Banyak orang, terutama kaum muda, memiliki kesempatan untuk bergabung dan menjadi pelaku ekonomi di industri-industri ini karena seringkali tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai. Peningkatan fleksibilitas dan keragaman dalam prospek pekerjaan dapat muncul dengan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, terutama di sektor informal.

Pembukaan Acara

Acara dibuka dengan kata sambutan oleh ketua tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Padang, Mike Triani, SE.,MM yang juga merupakan Dosen Departemen Ilmu Ekonomi UNP. Beliau menyampaikan bahwa inovasi dan konsep-konsep baru sangat penting bagi ekonomi kreatif. Industri ini mendukung orang-orang dan perusahaan yang menciptakan barang dan jasa yang unik dan inventif. Melalui promosi inovasi, ekonomi kreatif berkontribusi pada peningkatan produksi dan efisiensi ekonomi serta pengembangan solusi untuk berbagai masalah sosial dan ekonomi. Karena sering kali memiliki keunikan budaya dan nilai estetika yang tinggi, barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kreatif sangat kompetitif di pasar global. Melalui ekonomi kreatif, negara-negara dapat mengekspor kekayaan dan kualitas budaya selain produk manufaktur atau bahan mentah.

Ketua UMKM SJJ Craft, Laili Yarni juga menyampaikan ucapan terima kasih banyak karena kegiatan ini sangat diperlukan dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dirasakan saat ini pada kelompok pengrajin anyaman dan rajutan. Pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat sering kali dikaitkan dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menumbuhkan rasa kebanggaan dan identitas nasional dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dan adat istiadat budaya. Selain itu, banyak usaha ekonomi kreatif yang berpusat di masyarakat dan secara langsung memberikan manfaat bagi mereka, terutama di daerah pedesaan.

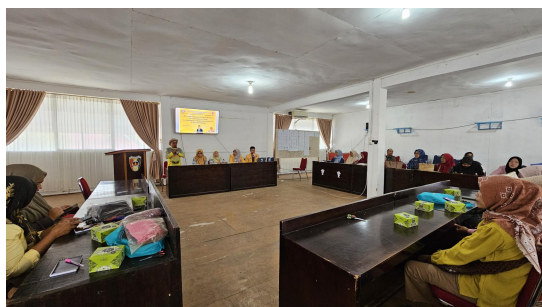
Tabel 1. Anggota Pengrajin Anyaman dan Rotan UMKM SJJ Craft

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	5	20,00%

2	SMA	16	64,00%
3	Perguruan Tinggi	4	16,00%
Total		25	100,00%

Sumber: Olahan Data, 2024

Peserta yang datang pada kegiatan berjumlah 25 orang, 5 diantaranya dari tamatan SMP, dan 16 diantaranya dari SMA, serta 4 orang menamatkan pendidikan dari perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan ketertarikan pada kerajinan anyaman dan rajutan berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang ada. Berdasarkan hasil diskusi, hasil penjualan dari produk anyaman dan rajutan bisa membantu bagi orang tua untuk membiayai rumah tangga bahkan sekolah anak-anaknya. Oleh karena itu, usaha ini menjadi penting bagi anggota UMKM SJJ Craft.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Praktek Anyaman dan Rajutan

Untuk menghasilkan produk anyaman dan rajutan yang kreatif sesuai dengan permintaan pasar maka dilaksanakan praktek dengan pemateri Ibu Siti Aisyah, M.Pd yang merupakan Dosen Departemen Seni Rupa Universitas Negeri Padang. Beliau menyampaikan bahwa industri perjalanan dan pariwisata terkait erat dengan ekonomi kreatif. Daya tarik suatu negara bagi wisatawan berasal dari budaya, karya seni, dan barang-barang kerajinannya. Pendapatan pariwisata dapat ditingkatkan dengan memosisikan produk dari ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan, pertunjukan seni, festival budaya, dan kuliner, sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat difasilitasi oleh ekonomi kreatif. Oleh karena itu, ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan ekonomi lokal, terutama di tempat-tempat yang memiliki budaya yang beragam dan sumber daya kreatif yang melimpah.



Gambar 2. Praktek Anyaman dan Rajutan

Pengrajin lokal yang membuat barang-barang seperti pakaian rajutan, kain tenun, atau keramik dapat meningkatkan pendapatan komunitas mereka dengan menjual barang dagangan

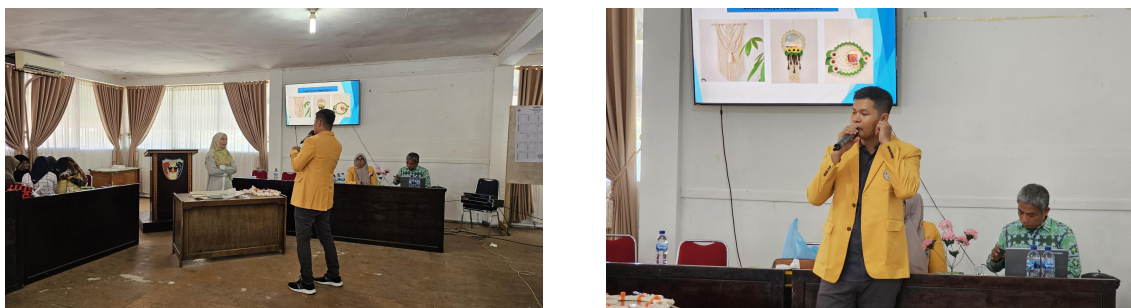
mereka secara online atau di pameran. Dengan meningkatkan daya saing global, mendorong inovasi, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan diversifikasi ekonomi, ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi kreatif akan tetap penting bagi perekonomian nasional dan internasional seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya permintaan konsumen akan produk yang inovatif dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Karya Sebagai Hiasan

Workshop Digital Marketing dan Quality Kontrol Manajemen

Memastikan bahwa barang atau jasa yang dihasilkan memenuhi standar yang diperlukan, menyenangkan klien, dan menjunjung tinggi reputasi perusahaan membuat manajemen kontrol kualitas (QC) menjadi sangat penting untuk semua jenis usaha. Pemateri workshop pada kegiatan ini adalah Hari Setia Putra, SE.,M.Si, dosen departemen ilmu ekonomi Universitas Negeri Padang. Memastikan barang atau jasa yang dihasilkan memenuhi harapan pelanggan adalah salah satu tujuan utama QC. Bisnis dapat menyenangkan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas yang konsisten. Hal ini juga meningkatkan kemungkinan pelanggan akan merekomendasikan perusahaan kepada orang lain.



Gambar 4. Workshop Digital Marketing dan Quality Kontrol Manajemen

Evaluasi

Setelah dilaksanakan serangkaian pelaksanaan pelatihan dan workshop, dilakukan evaluasi baik pada saat perencanaan awal, ketika kegiatan dilaksanakan dan setelah dilaksanakannya kegiatan. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi peserta untuk mengembangkan UMKM ini hingga bisa mencapai pasar nasional dan internasional. Kombinasi teknologi, inovasi, budaya, dan bantuan pemerintah mendorong pertumbuhan bisnis ekonomi kreatif yang pesat di banyak negara, termasuk Indonesia. Ekspansi industri kreatif yang meliputi seni, fesyen, film, musik, game, desain, kuliner, dan kerajinan tangan-dipicu oleh sejumlah tren nasional dan internasional yang berdampak pada perkembangan ini. Bisnis yang sukses akan dijalankan oleh para pengusaha yang berhasil dalam usahanya. Kemakmuran

pemilik bisnis, staf, dan masyarakat sekitar akan dipengaruhi oleh keberhasilan usaha (Engin et al., 2020).

Selain fungsionalitas, produk dengan nilai estetika, cerita di baliknya, dan dampak positif terhadap lingkungan juga semakin dicari oleh konsumen, terutama generasi muda. Makanan lokal, yang sering kali menjadi komponen penting dalam ekonomi kreatif, serta industri kerajinan tangan dan fesyen berkelanjutan, semuanya telah berkembang sebagai hasil dari hal ini. Produk asli dan unik menjadi semakin berharga di tingkat lokal dan dunia. Warisan budaya lokal yang kaya merupakan pendorong utama ekonomi kreatif. Dengan memanfaatkan adat istiadat, karya seni, dan kerajinan tangan yang telah diwariskan selama beberapa dekade, industri ini berkembang pesat di banyak negara. Barang-barang yang dihasilkan memiliki nilai yang signifikan baik di pasar domestik maupun internasional dengan memadukan daya cipta kontemporer dengan warisan budaya.

Tabel 2. Harapan Pengrajin Anyaman dan Rajutan

No	Rencana	Frekuensi	Persentase
1	Pemasaran ke Mancanegara	19	76,00%
2	Mengikuti pameran kesenian	6	24,00%
Total		25	100,00%

Sumber: Olahan Data, 2024

Potensi untuk berkembang, melestarikan sejarah budaya, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknis dan pasar global, semuanya dapat dikaitkan dengan harapan bagi para pengrajin anyaman dan rajutan di sektor ekonomi kreatif. Diperkirakan bahwa permintaan domestik dan internasional untuk barang-barang kerajinan tangan akan terus meningkat. Dibandingkan dengan barang-barang yang diproduksi secara massal, banyak pelanggan yang lebih memilih barang-barang buatan tangan dan memiliki nilai budaya yang signifikan. Mengingat tren global yang mengarah pada produk yang lebih asli dan ekologis, ini merupakan peluang bagi para penenun dan perajut untuk mengembangkan pasar mereka. Usaha kecil dan menengah (UKM) juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Mereka dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan dengan mempekerjakan lebih banyak orang dan memperluas jumlah unit bisnis yang mereka miliki, yang membantu mempertahankan pendapatan keluarga pemiliknya (Juliana, 2019).

Pada sesi penutupan acara, pemilik UMKM menyampaikan lebih banyak bantuan dari pemerintah adalah keinginan lain, baik dalam bentuk pelatihan, memfasilitasi akses pasar, atau membantu pemasaran produk untuk pasar luar negeri. Para pengrajin didorong untuk bersaing di pasar global dan mendapatkan lebih banyak eksposur melalui inisiatif pemerintah yang membantu sektor kreatif, seperti promosi ekspor, festival budaya, dan pameran internasional. Para pengrajin yang membuat barang-barang anyaman dan rajutan berniat untuk menjual barang-barang mereka secara online. Pasar digital, media sosial, dan platform e-commerce dapat memberikan cara baru bagi para pengrajin untuk menjual barang mereka langsung ke pelanggan tanpa perlu perantara. Dengan berkurangnya biaya pemasaran, teknologi ini juga dapat digunakan untuk menyajikan barang-barang rajutan dan anyaman kepada pelanggan di seluruh dunia.



Gambar 5. Foto Bersama

KESIMPULAN

Dengan inovasi produk, kerajinan anyaman dan rajutan memiliki peluang untuk tetap relevan di dunia kontemporer tanpa kehilangan asal-usul budaya mereka yang khas. Agar tetap kompetitif di pasar modern, para pengrajin dapat melestarikan warisan budaya mereka dengan memadukan desain tradisional dengan aspek kontemporer atau keinginan pelanggan. Peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan pengrajin sangat dinantikan, yang tidak hanya mencakup domain teknis seperti metode merajut dan menenun yang inventif tetapi juga manajemen perusahaan, pemasaran, dan kewirausahaan. Diharapkan para pengrajin akan meningkatkan hasil produksi, kualitas, dan daya jual produk mereka dengan pengetahuan yang lebih baik. Para pengrajin juga mengharapkan pengakuan resmi atas barang-barang mereka, seperti sertifikasi produk yang membuktikan keunggulan atau status mereka sebagai barang asli dari budaya tertentu. Sertifikasi ini akan membantu mempromosikan produk tenun dan rajutan sebagai barang mewah atau barang istimewa dan memberikan nilai tambah pada produk mereka di mata konsumen.

Barang-barang tenunan dan rajutan juga diharapkan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Karena mereka memiliki akses terbatas ke pasar atau tidak menyadari nilai sebenarnya dari karya mereka, banyak pengrajin saat ini menawarkan barang mereka dengan harga yang relatif murah. Para pengrajin diyakini dapat menaikkan harga jual barang mereka dengan bantuan pelatihan, pemasaran yang efektif, dan kontrol kualitas. Untuk terlibat dalam kemitraan yang dapat meningkatkan inovasi produk, para pengrajin juga ingin memperluas jaringan mereka di antara para desainer, anggota industri kreatif lainnya, dan perusahaan. Melalui kemitraan ini, barang-barang yang terbuat dari benang dan alat tenun dapat diberikan tampilan kreatif yang segar dan lebih mudah dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab., A. (2024). Pelatihan Entrepreneur Untuk Masyarakat Di Desa Wisata Boddia, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 70–77. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.556>
- Athirah, A. M., Aprianto, A., & Setiawan, J. (2023). *PADA PENGRAJIN NOKEN DI PAPUA BARAT DAYA ENTREPRENEURSHIP CHARACTERISTICS AND ENTREPRENEURIAL SKILLS OF NOKEN CRAFTSMAN IN SOUTHWEST PAPUA*. 24(2), 588–600.
- Engin, M., Putri, O. T., & STIE Surakarta. (2020). Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesuksesan Inovasi Produk Dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Dan Usaha Kecil Menengah*, 23(4), 1–16. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jurnal/PS_B1_029_PURGIANTONO.pdf
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil.

-
- Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Irawan, E. (2023). Literature Review : Literasi Digital , Literasi Ekonomi , Dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *EBISMAN: EBisnis Manajemen*, 1(4), 30–41.
- Juliana, J. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5623>
- Mopangga, H. (2015). Sudi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship). *Trikonomika*, 14(1), 13–24. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & ... (2019). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Prosiding Seminar ...*, 1(1), 399–402. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3643%0Ahttp://journal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/download/3643/3360>
- Sagita, G., & Wijaya, Z. R. (2022). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Bakmi Tando 07. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 24–31.
- Sundari, S., & Lestari, H. D. (2022). Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 94–99. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.23>
- Supriyati, P., & Nur Istanti, H. (2020). Kualitas Syal Menggunakan Benang Katun dengan Teknik Crochet. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 28–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Wahyuningsih, E. (2024). Pemasaran Online Sebagai Sarana Promosi Produk Rajutan Di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 73. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1785>